

DETERMINASI PEMBIAYAAN BAGI HASIL PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

KRISNO SEPTYAN dan ERNA HERNAWATI

Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jakarta
Jl. Rs. Fatmawati Pondok Labu Jakarta-Selatan 12450

Abstract

This research is to analyze factors which influence sharing financing (mudharabah and musyarakah) at syari'ah general bank in Indonesia. These factors are fund from third party, return and wadiah certified of Bank Indonesia (SWBI).

Data is using with purposive sampling in categories are syari'ah general bank in Indonesia, data from bi.go.id on March 2009 and August 2010. Four from five general syari'ah bank includes in catagories in this research to analyze with double regretion.

Test result showed that independent variables are significant to sharing financing in syari'ah general bank in Indonesia. These variables are fund from third party (DPK), return and wadiah certified of Bank Indonesia (SWBI).

Key words: sharing financing, Third party financing, return and Wadiah certified of Bank Indonesia

PENDAHULUAN

Ketentuan Bank Indonesia No. 7 tahun 1992 yang diperbaharui dengan No. 30 tahun 1998 tentang bank dengan prinsip bagi hasil, yang memberikan izin kepada bank konvensional untuk membuka divisi syariah bernama unit usaha syariah (UUS) mendapat respon yang sangat baik dan terlihat ketika krisis moneter tahun 1998 melanda, banyak perbankan konvensional yang jatuh, perbankan syariah dapat menunjukkan kinerjanya yang mampu bertahan bahkan memperlihatkan perkembangan.

Kedudukan perbankan syariah menjadi semakin kuat dengan keluarnya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) nomor 1 tahun 2004 tentang bunga yang menetapkan bunga perbankan tergolong dalam kategori *riba* dan *riba* adalah haram.

Berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992 sebagai pelopor dalam berdirinya bank syariah pertama kali di Indonesia, mulai diikuti dengan bank syariah lain yang bermunculan. Keberadaan bank syariah mulai memenuhi kebutuhan masyarakat dalam melayani jasa-jasa perbankan dengan cara-cara yang islami, dengan menghindari spekulasi yang sifatnya seperti perjudian, *gharar* (ketidakjelasan) baik yang disebabkan salah satu pihak ataupun faktor pasar seperti tingkat suku bunga yang fluktuatif tidak menentu.

Keberadaan bank syariah di Indonesia dikenal dengan bank bagi hasil Dar dan Presley (2000). Memang benar tapi tidak sepenuhnya benar, ini yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional yang menggunakan sistem bunga. Bagi hasil atau *nisbah* hanya bagian kecil dari sistem operasi perbankan syariah. Karena selain bagi

hasil masih ada sistem lainnya seperti jual-beli, sewa menyewa dan akad pelengkap lainnya yang juga digunakan dalam operasi sistem perbankan syariah.

Berdasarkan data statistik Bank Indonesia untuk Bank Umum Syariah pada Juni 2009, jumlah pembiayaan untuk modal kerja mencapai 49,9% dibandingkan dengan pembiayaan yang lainnya. Pembiayaan untuk modal kerja ini terdiri dari pembiayaan bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) dan pembiayaan jual beli (*murabahah*). Pembiayaan bagi hasil memiliki presentase lebih kecil daripada pembiayaan *murabahah*. Padahal yang membedakan antara bank konvensional dengan bank syariah terletak pada bagi hasil dan bunga.

Dominasi pembiayaan *murabahah* atau rendahnya pembiayaan bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) pada portofolio pembiayaan bank syariah ternyata merupakan fenomena global yang terjadi tidak hanya pada perbankan syariah di Indonesia. Melainkan juga terjadi di perbankan syariah di seluruh dunia. Komposisi pembiayaan di Sudan 2003 menunjukkan *mudharabah* 6,9%, *musyarakah* 23,4%, *murabahah* 53,1%. Sedangkan komposisi pembiayaan di Malaysia, Juni 2004, menunjukkan *Mudharabah* dan *Musyarakah* 0,5%, *murabahah* dan *ba'i bitsaman ajil* 53,1%, *hire purchase* 27,2% dan lainnya 10,2%.

Banyak faktor yang telah diteliti berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil pada bank syariah pada penelitian-penelitian sebelumnya. Ketidakkonsistenan terhadap hasil uji penelitian-penelitian terdahulu yang hasilnya berpengaruh dan yang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi

hasil, peneliti sangat tertarik untuk mengklarifikasikan faktor yang mana yang berpengaruh secara signifikan dan yang tidak berpengaruh secara signifikan dengan menguji secara empiris menggunakan data laporan keuangan beberapa bulan terakhir agar data lebih dapat dijadikan rujukan sebagai referensi terkini.

Produk dalam perbankan syariah dalam penelitian ini adalah penghimpunan dana dan penyaluran dana. Penghimpunan Dana berupa dana pihak ketiga dalam perbankan syariah lebih variatif dibanding dana pihak ketiga pada bank konvensional. Bentuk dana pihak ketiga tersebut antara lain; Giro Wadiah, Tabungan Wadiah, Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah.

Pembiayaan bagi hasil adalah salah satu jenis pembiayaan (produk penyaluran dana) yang diberikan bank syariah kepada nasabahnya, dimana pendapatan bank atas penyaluran dana diperoleh dan dihitung dari usaha nasabah. Karena dana yang disalurkan tersebut, maka bank syariah memperoleh return berupa bagi hasil, ada dua metode bagi hasil yaitu *profit sharing* dan *revenue sharing*. Metode bagi hasil ini, tidak hanya terdapat pada perbankan syariah, karena sifatnya yang adil mungkin bisa diterapkan dalam berbagai bidang, seperti Chenhall (2003) menggunakan *gain sharing* untuk memberikan upah tenaga kerja dengan sistem kepercayaan

Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia merupakan kebijakan moneter yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan kelebihan likuiditas yang dialami oleh perbankan islam bank di Indonesia untuk mengendalikan uang beredar. Agar pelaksanaan operasi pasar tersebut berdasarkan prinsip syariah dapat

berjalan, maka diperlukan alat khusus untuk pelaksanaan tersebut. Alat yang sesuai dengan prinsip syariah itu adalah SWBI.

Pengaturan Sertifikat Bank Indonesia sendiri ada pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 2/9/PBI/2000 sebagaimana diubah oleh PBI No. 6/7/PBI/2004 tentang SWBI, DSN telah mengeluarkan fatwa mengenai SWBI No. 36/DSN-MUI/X/2002 (Fatwa SWBI DSN). SWBI didefinisikan sebagai bukti penitipan dana *wadiah*.

Hubungan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Banyaknya penerimaan dana yang tidak hanya didapat pada modal sendiri, bank mempromosikan diri untuk mendapatkan dana dari masyarakat, sumber penerimaan dari masyarakat ini disebut dana pihak ketiga yang dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai tempat penyimpanan uang tersebut akan dikelola dan dialokasikan keberbagai manfaat oleh bank, salah satunya penyaluran dana berupa pembiayaan kepada defisit unit.

Kemampuan bank dalam menghimpun dana memperlihatkan bank tersebut memiliki kredibilitas tinggi dari masyarakat. Makiyan (2001) dalam penelitiannya menyatakan jika semakin besar sumber dana yang dihimpun bank akan semakin besar pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank tersebut.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya mengenai dana pihak ketigadan pengaruhnya terhadap pembiayaan bagi hasil seperti yang dijelaskan di atas, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Hubungan Return Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Dana yang diberikan kepada nasabah peminjam dengan skim pembiayaan bagi hasil diharapkan mendapatkan *return* dengan nisbah sesuai akad. *Nisbah* yang diinginkan bank tersebut berupa pendapatan bagi hasil untuk bank dari pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Besarnya *nisbah* ditetapkan sesuai kesepakatan bersama antara bank dengan nasabah peminjam.

Dapat disimpulkan maka, semakin besar *return* yang diperoleh bank dari pembiayaan bagi hasil maka semakin besar keinginan bank untuk menyalurkan pembiayaan bagi hasil dengan jumlah yang lebih besar pula.

Pernyataan ini ditemukan pada penelitian Maryanah (2006) bahwa *return* bagi hasil memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil, maka terbentuklah hipotesis:

H₂: *Return* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil

Hubungan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Penempatan pada Bank Indonesia merupakan pengalokasian dana bank karena bank yang menempatkan dananya berupa Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia karena kelebihan likuiditas. Uang tidak menganggur dan dapat menghasilkan profit, maka SWBI merupakan jawaban atas dana yang menganggur tersebut. Karena seluruh dana dari nasabah merupakan amanat yang harus dikelola. Ini sesuai dengan prinsip dasar perbankan syariah. Demikian juga dengan penelitian Zubairu (2012) menyatakan bahwa sifat amanat tersebut

timbul karena memang latar belakang bank syariah adalah religi.

Pengalokasian dana bank tidak seluruhnya disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Masih ada tempat yang harus diprioritaskan seperti Giro Wajib Minimum (GWM). Giro wajib minimum berfungsi untuk transaksi antar bank. Sedangkan SWBI berfungsi sebagai alat penyerap kelebihan likuiditas dana yang dimiliki bank.

Hilmi (2006) pada penelitiannya menyatakan jika semakin besar pengalokasian ke tempat-tempat tersebut, maka menunjukkan semakin kecil dana yang disalurkan untuk pembiayaan.

Merujuk pada peraturan Bank Indonesia, teori dan penelitian terdahulu mengenai Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia dan pengaruhnya terhadap pembiayaan bagi hasil sebagaimana telah dijelaskan di atas, maka disusunlah hipotesis penelitian sebagai berikut:
 H_3 : Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

METODE

Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dari seluruh industri perbankan syariah di Indonesiadengan kriteria laporan keuangan bank syariah, dipublikasikan pada situs bi.go.id, Bank Syariah dengan kategori Bank Umum Syariah, periode Maret 2009 sampai dengan Agustus 2010

Laporan keuangan bank umum syariah yang dipublikasikan pada situs bi.go.id merupakan penyeragaman format laporan keuangan setiap bank karena ada standarisasi dari Bank Indonesia, ini dilakukan guna memudahkan penelitian dalam pengambilan dan pengolahan data.

Model Penelitian

Pada penelitian Maryanah (2006) model regresi berganda yang digunakan dalam penelitiannya dengan menggunakan Logaritma natural (Ln) ini untuk mengantisipasi masalah heteroskedastisitas akibat dari nilai-nilai variabel sangat besar (hingga trilyunan). Persamaan regresi berganda tersebut dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$\text{LnPBH} = \alpha + \beta_1 \text{LnDPK} + \beta_2 \text{LnReturn} + \beta_4 \text{LnSWBI} + \varepsilon$$

Keterangan:

LnPBH = Pembiayaan Bagi Hasil dalam natural logaritma

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

LnDPK = Dana Pihak Ketiga dalam natural logaritma

LnReturn = Pendapatan *Mudharabah* dan *Musyarakah* dalam natural logaritma

LnSWBI = Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia dalam natural logaritma

ε = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yang bertujuan untuk mengetahui hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return* dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. Variabel dependen dalam penelitian ini

adalah pembiayaan bagi hasil. Deskriptif variabel atas data yang dilakukan selama 18 bulan pada empat bank umum syariah, sehingga jumlah data secara keseluruhan yang diamati berjumlah 72 sampel.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 1. *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean
Pembiayaan Bagi Hasil	72	125540	8275123	3389208
Dana Pihak Ketiga	72	577596	23532336	9197706
Return	72	2476	798583	204731
Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	72	0	2860000	813511

Dari tabel 1 diatas diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak empat Bank Umum Syariah dengan jangka waktu observasi selama 18 bulan pada empat Bank Umum Syariah, maka $N = 72$.

Semua angka maximum (DPK, return, SWBI dan pembiayaan bagi hasil) terdapat pada Bank Syariah Mandiri, BSM merupakan bank umum syariah dengan umur yang cukup lama dalam dunia perbankan syariah.

Sedangkan angka-angka minimum terdapat pada Bank Mega Syariah dan BRI Syariah, kedua bank tersebut merupakan bank umum syariah yang umurnya masih tergolong muda dalam industri perbankan syariah. Terlihat pada lampiran, nilai Pembiayaan Bagi Hasil, Return dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia terdapat pada Bank Mega Syariah, dan angka terkecil Dana Pihak Ketiga terdapat pada BRI Syariah.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics
		VIF
1	(Constant)	
	Dana Pihak Ketiga	3.445
	Return	4.544
	Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	1.646

Sumber: data diolah

Dari hasil tabel 2 diatas diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari dana pihak ketiga sebesar 3.445, return sebesar 4.544 dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia sebesar 1.646. Nilai VIF untuk semua variabel

independen masih lebih kecil dari pada 10 ($VIF < 10$). Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen peneliftian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Correlations

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Dana Pihak Ketiga	Sig. (2-tailed)	.262
	Return	Sig. (2-tailed)	.153
	Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	Sig. (2-tailed)	.435

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah

Hasil uji pada tabel 3 diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas untuk Dana Pihak Ketiga, Return dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia berturut-turut adalah sebesar 0.262, 0.253, dan 0.435. Nilai probabilitas untuk semua variabel

independen menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0.05 (probabilitas > 0.05). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya masalah heteroskedastisitas pada model regresi

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.952 ^a	.907	.903	.804

Sumber: data diolah

Dari hasil tabel 4 uji autokorelasi tersebut diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 0.804. Angka

tersebut berada diantara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

Model		F	Sig.
1	Regression	220.531	.000 ^a
	Residual		
	Total		

Dari uji ANOVA (*Analysis of Varians*) atau uji F, menunjukkan semua variabel independen (Dana Pihak Ketiga, Return dan Sertifikat Wadiah

Bank Indonesia) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pembiayaan Bagi Hasil dengan angka signifikansi kurang dari 0.05.

Pengujian Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B			
1 (Constant)	.500		.448	.655
Dana Pihak Ketiga	.382		3.590	.001
Return	.620		8.236	.000
Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	.063		2.995	.004

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa variabel Dana Pihak Ketiga dengan probabilitas signifikan sebesar

0.001. berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dan disimpulkan bahwa variabel Dana

Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

Untuk *Return* dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari taraf nyata signifikansi sebesar 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Return berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. Dan menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) memiliki tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0.004 yang artinya lebih besar dari taraf nyata signifikansi

sebesar 0.05. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Secara parsial Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

Uji Regresi Berganda ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Dana Pihak Ketiga, Return dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia sebagai variabel bebas (*independent variabel*) terhadap pembiayaan bagi hasil sebagai variabel terikat (*dependent variabel*).

Dari tabel **Coefficients^a**, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{LnPBH} = 0.5 + 0.382 \text{ LnDPK} + 0.620 \text{ LnReturn} + 0.063 \text{ LnSWBI}$$

Dari persamaan diatas diketahui Ketiga semua variabel independen menghasilkan angka positif yang berarti variabel-variabel independen (Dana

Pihak Ketiga, *Return* dan Sertifikat Wadiah Bank Indoensia) berpengaruh positif terhadap pembiayaan Pembiayaan Bagi Hasil

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.952 ^a	.907	.903

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0.907 atau 90,7%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (Dana Pihak Ketiga, Return dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia) terhadap variabel dependen (Pembiayaan Bagi Hasil) sebesar 90,7%. Sedangkan sisanya 9,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dari model yang didapatkan menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor lain selain ketiga variabel independen tersebut yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil. Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu aktiva produktif untuk mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan diperoleh suatu gambaran bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. Dan secara

signifikan berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. Hasil ini sesuai dengan penelitian Makiyan (2001) bahwa semakin besar dana yang dihimpun, maka semakin besar dana yang disalurkan.

Dalam perbankan, sumber dana yang paling banyak diperoleh dari nasabah berupa DPK (tabungan, deposito dan giro) dibanding sumber dana lainnya. Dana Pihak Ketiga bagi perbankan syariah merupakan sumber dana yang harus diinvestasikan kembali untuk mendapatkan bagi hasil atau margin keuntungan yang akan dibayarkan kepada nasabah penabung atau deposan. Hal ini dilakukan karena masyarakat masih beranggapan bahwa dana yang diinvestasikan kepada bank harus mendapatkan keuntungan berupa *return*. Ini yang menjadikan manajemen perbankan untuk lebih aktif menyalurkan dananya terutama melakukan pembiayaan.

Selain agresif dalam melakukan pembiayaan, perbankan syariah juga lebih gencar melakukan promosi dalam menyerap uang masyarakat dalam bentuk dana pihak ketiga. Dapat terlihat pada lampiran yang menunjukkan angka dana pihak ketiga meningkat setiap bulan, ini mengindikasikan kredibilitas bank semakin baik, selain itu kebutuhan dan kesadaran masyarakat akan fungsi bank juga semakin tinggi. Maka dalam promosi yang dilakukan harus menekankan pada prinsip syariah seperti haramnya riba, bank syariah merupakan landasan Islam namun bisa digunakan berbagai umat.

Sulaiman (2003) menyatakan bahwa sistem akuntansi dipengaruhi lingkungan dan beberapa substansi harus ditekankan agar menarik minat masyarakat. Hamid dan Nordin

menyatakan kesadaran masyarakat akan eksistensi bank syariah sudah ada dalam setiap muslim di Malaysia, karena strategi perbankan syariah sudah ditanamkan sejak sekolah. Dan memang latar belakang Negara Malaysia lebih religi, walaupun hanya 53% penduduknya hampir sebagian besar menggunakan bank syariah.

Dalam pengujian *return* terhadap Pembiayaan Bagi Hasil menghasilkan bahwa *Return* memiliki hubungan yang sangat kuat, dan secara signifikan berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. Hasil uji ini sesuai dengan penelitian Maryanah (2006). *Return* berbanding lurus dengan Pembiayaan Bagi Hasil dengan kata lain berpengaruh positif. Karena semakin besar pembiayaan bagi hasil, maka *return* semakin besar dan semakin besar *return* akan menstimulus pembiayaan bagi hasil lebih besar lagi.

Pada beberapa penerapan bagi hasil, masih menganut sistem kepercayaan sehingga asimetri informasi terjadi apakah moral hazard atau adverse selection seperti yang dikatakan Bashir (1990), sangat kecil untuk terjadinya asimetri informasi sejak akad awal hingga kontrak *syirkah* selesai karena sistem transparansi, keadilan dan nilai Islam lainnya yang dianut perbankan syariah seperti penelitian Haniffa (2002), Haniffa dan Hudaib (2004) bahkan ketransparanan dalam hal pertanggungjawaban ke lingkungan juga diungkapkan.

Return bagi bank diperoleh dengan menyalurkan pembiayaan bagi hasil kepada nasabah peminjam. Ini dilakukan bank karena bank menyadari ada amanat dari simpanan nasabah penyimpan yang harus dikelola yang akan menghasilkan berupa *return*, baik

itu bagi bank, nasabah penyimpan maupun nasabah peminjam yang akan didistribusikan secara adil.

Dari beragamnya jenis pembiayaan perbankan syariah tentunya juga menaikkan tingkat risiko yang harus dihadapi perbankan syariah. Tingkat risiko ini akibat dari pembiayaan yang disalurkan tidak bebas risiko, seperti alat penyerap kelebihan likuiditas (SBI dan SWBI). Risiko yang dihadapi pembiayaan ini adalah tingkat kemacetan angsuran pembiayaan, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan, terjadinya *rush* terhadap dana yang disimpan sementara uang tunai yang dipegang sedikit, bahkan untuk perbankan syariah dimungkinkan risiko kerugian dapat terjadi. Untuk penelitian berikutnya bisa menambahkan rasio likuiditas.

Namun besarnya SWBI bukan indikator bahwa pembiayaan yang disalurkan bank semakin kecil. Ini terlihat pada klasifikasi SWBI yang besar diimbangi dengan pembiayaan bagi hasil yang besar pula. Karena sumber dana bank lah yang menunjukkan besarnya jumlah pembiayaan bagi hasil. Selain itu hasil uji regresi berganda pun menunjukkan hasil yang positif, dengan kata lain SWBI yang besar maka jumlah pembiayaan bagi hasil semakin besar pula.

Pada penelitian ini merefrensikan bagaimana sistem-sistem perbankan syariah di berbagai belahan dunia, Harahap (2001) karena memang ini hikmah Islam yang bersifat uuniversal sehingga harmonisasi diberbagai dunia sudah dilakukan

Banyak faktor yang diperhatikan bank dalam menyalurkan dananya berupa pembiayaan bagi hasil selain tiga faktor lainnya, seperti bunga bank

konvensional, inflasi, dan faktor-faktor lain pada penelitian terdahulu. Menurut Makiyan, factor lain yang harus diperhatikan antara lain adalah rasio rasioa perbankan seperti CAR, BOPO dan lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan dari hasil uji simulltan diperoleh angka signifikansi dibawah 0.05 yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, *return* dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

Berdasarkan uji parsial dan regresi berganda, diperoleh angka signifikansi sebesar 0.001 untuk dana pihak ketiga, yang menggambarkan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. dari kesimpulan tersebut maka terbukti bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

Pada uji t untuk variabel *return* diperoleh angka 0.000 yaitu berada di bawah 0.05, maka Hipotesis terbukti bahwa *return* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Angka signifikansi sebesar 0.004 pada uji parsial untuk SWBI menunjukkan pengaruh signifikan SWBI terhadap pembiayaan bagi hasil. Maka terbukti bahwa SWBI berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Gaoud, Latifa M. Dan Lewis, Mervyn K. 2003, *Perbankan Syariah. Prinsip, Praktik, Prospek*, Penerbit Serambi Ilmu Semesta, Jakarta.
- Al-Qur'an dan terjemahannya: Departemen Agama.
- Anggraini, Desti, 2005, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah: Studi Kasus: Bank Syariah Mandiri*, Tesis, PSKTTI, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Antonio, M. Syafi'i, 2002, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Penerbit Gema Insani, Jakarta
- Arifin, Z, 2003, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Alfabet, Jakarta
- As'syari, Mohamad Hasyim, 2005, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Perbankan Syariah*, Tesis, PSKTTI, Universitas Indonesia, Jakarta
- Ayni, Nuzul, 2003, *Perbandingan Antara Produk Murabahah dengan Mudharabah pada Bank Syariah (Studi Kasus PT. Bank Bukopin Cabang Syariah)*, Tesis MM, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Bank Indonesia. 2010. Publikasi laporan Keuangan Perbankan. www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Laporan+Keuangan+Publikasi+Bank/Bank/Bank+Umum+Syariah/; diakses bulan oktober 2010
- Bashir, Abdel-Hamed Mahmud. 1990, *Profit Sharing Contracts with Moral Hazard and Adverse Selection*, American Journal of Islamic Social Science, Vol. 7, No. 3.
- Chenhall, Robert H. and Kim Langfield-Smith. 2003. *Performance Measurement and Reward System, Trust and Strategic Change. Journal of Management Accounting Research*. Vol. 15 pp. 117-143
- Cravens, David W, 1996, *Pemasaran Strategis, Edisi 4*, Airlangga, Jakarta
- Dar, Humayon A and John R. Presley, 2000, *Lack of Profit Loss Sharing in Islamic Banking: Management and Control Imbalance, Economic Research Paper No. 00/24. Department of Economic, Loughborough University, United Kingdom*
- Dendawijaya, Lukman, 2003, *Manajemen Perbankan*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta
- DSAK, 2007, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 59 Tentang Akuntansi Perbankan Syariah*, IAI, Jakarta
- DSAK, 2007, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 105 Tentang Akuntansi Mudharabah*, IAI, Jakarta
- DSAK, 2007, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 106 Tentang Akuntansi Musyarakah*, IAI, Jakarta
- Haniffa, Ross, 2002, *Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective, Indonesian Management and Accounting Research* Vol. 1 No. 2 pp. 128-146

- Haniffa, Ross and Mohammad Hudaib, 2004, *The Islamic Perspective International*. Paper presented at the *Accounting, Commerce & Finance Conference*: Brisbane, Australia, 15-17 June
- Hamid, Abdul Halim Abdul and Norizatun Azmin Mohd Nordin, *A Study of Islamic Banking Education and Strategy For The New Millenium – Malaysian Experience*. *Internation Journal of Islamic Financial*, Vol. 2 No. 4
- Harahap, Sofyan S.2001. Kritik Terhadap Perbankan Syariah, IAI & AAOIFI. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. Vol. 1, No.3. Universitas Trisakti
- Harahap, Sofyan Syafri, 2007, *Teori Akuntansi, Edisi Revisi*, RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Hilmi, 2006, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Sayriah Mandiri*, Tesis, PSTTI, Universitas Indonesia, Jakarta
- Karim, Adiwarmanto, 2009, *Bank Islam- Analisis Fiqih dan Keuangan, Edisi Ketiga*, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir, 2010, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 10*, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta
- Makiyan, Seyed Nezamaddin, 2001, *The Role of Rate of Return on Loans in Islamic Banking System of Iran*, *Internasional Journal of Islamic Financial Service*, Vol.3 No.3
- Maryanah, 2006, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil: Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri*, *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islami*, Jakarta. Hal. 1-20
- Muhammad, 2005, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Priyatno, Duwi, 2010, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, Penerbit MediaKom, Yogyakarta
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tetngang Perbankan sebagai Perubahan Undang-undang No. 7 tahun 1992.
- Sulaiman, Maliah bt, 2003, *The Influence of Riba and Zakat on Islamic Accounting*, *Indonesian Management and Accounting Review*, Vol. 2 (2), 149-167
- Triyuwono, Iwan, 2000, *Organisasi dan Akuntansi Syariah*, LkiS, Jakarta.
- Wilson, Rodney. - . *Why Islamic Banking Is Succesful?Islamic Banking Are Unscathed Despite of financial Crisis*. Durham University.
- Yaya, Rizal dkk., 2009, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*. Salemba Empat, Jakarta
- Zubairu, Umari M. Olalekan B Sakariyau. Chetubo K Dauda. 2012. *Evauation of Social Reporting Practices of Islamic Bank in Saudi Arabia*. *Electironic Journal of Business Ethics and Organization Studies*. Vol. 17 No. 1

**Tabel 8. Keterkaitan data antar variabel pembiayaan syariah
(Dalam Jutaan Rupiah)**

	KODE	PERIODE		VARIABEL				N
				X			Y	
		THN	BLN	DPK	Return	SWBI	PBH	
1	BSM	2009	Mart	15.357.254	183.452	1.654.000	5.544.132	1
			Aprl	15.421.399	245.725	1.994.000	5.611.354	2
			Mei	15.716.104	307.155	2.060.000	5.721.233	3
			Juni	16.240.690	369.042	1.930.000	5.933.722	4
			Juli	15.665.738	438.461	1.000.000	6.030.882	5
			Agst	16.145.285	506.142	1.385.000	6.236.922	6
			Sept	16.982.015	578.151	1.670.000	6.425.084	7
			Okt	17.277.671	651.542	1.955.000	6.409.264	8
			Nov	17.435.737	721.970	1.280.000	6.522.380	9
			Des	19.168.005	798.583	2.381.000	6.519.744	10
		2010	Jan	20.021.637	73.355	2.820.000	6.487.043	11
			Feb	20.556.744	143.437	2.860.000	6.653.078	12
			Mart	20.885.571	216.483	2.434.000	6.915.135	13
			Aprl	21.200.059	292.516	2.551.000	7.090.678	14
			Mei	21.547.052	370.235	2.208.377	7.399.710	15
			Juni	23.091.575	451.895	2.300.000	7.885.962	16
			Juli	23.441.851	535.717	2.236.000	7.928.911	17
			Agst	23.532.336	619.506	1.417.000	8.275.123	18
2	MGS	2009	Mart	2.662.761	4.963	0	125.540	19
			Aprl	3.180.637	7.140	232.000	166.407	20
			Mei	3.220.780	9.136	50.000	162.953	21
			Juni	3.171.804	11.121	20.000	169.581	22
			Juli	3.403.364	13.204	35.000	172.638	23
			Agst	3.556.251	15.470	180.000	176.667	24
			Sept	3.573.253	17.761	130.000	188.604	25
			Okt	3.657.216	20.088	85.000	198.004	26
			Nov	3.706.335	22.382	20.000	198.018	27
Des	3.947.370	24.949	175.000	201.452	28			

		2010	Jan	3.786.723	2.476	140.000	196.277	29
			Feb	3.512.667	5.016	0	195.941	30
			Mart	3.629.026	7.569	0	191.677	31
			Aprl	3.692.252	9.927	35.000	188.647	32
			Mei	3.799.305	12.166	0	186.150	33
			Juni	3.816.896	14.229	0	182.319	34
			Juli	4.013.648	16.157	25.000	179.724	35
			Agst	3.894.888	18.499	30.000	173.357	36
3	BMI	2009	Mart	10.824.597	162.226	530.000	5.341.981	37
			Aprl	10.845.146	219.901	715.000	5.396.967	38
			Mei	11.545.015	280.251	930.000	5.519.746	39
			Juni	12.379.938	338.817	1.570.000	5.720.784	40
			Juli	12.184.187	398.822	1.490.000	5.764.933	41
			Agst	11.906.514	457.827	1.215.000	5.926.106	42
			Sept	12.177.743	510.611	1.357.000	5.938.574	43
			Okt	12.280.795	572.906	1.665.000	5.934.625	44
			Nov	12.294.695	631.552	1.454.000	5.981.871	45
			Des	13.316.898	689.735	656.433	6.001.055	46
		2010	Jan	12.754.537	54.959	1.585.000	5.884.951	47
			Feb	12.445.871	108.385	1.017.000	5.903.193	48
			Mart	12.020.256	176.755	513.000	6.049.288	49
			Aprl	12.100.016	227.234	417.000	6.167.474	50
			Mei	11.931.552	288.489	100.000	6.295.126	51
			Juni	12.354.925	344.580	170.000	6.405.946	52
			Juli	12.679.552	404.928	745.000	6.617.202	53
			Agst	12.652.646	481.906	427.000	6.980.301	54
4	BRIS	2009	Mart	595.622	5.897	423.008	192.574	55
			Aprl	577.596	7.993	389.000	192.038	56
			Mei	620.885	10.383	380.500	205.398	57
			Juni	701.645	12.388	285.500	314.542	58
			Juli	695.678	15.926	85.000	350.990	59
			Agst	1.042.767	19.779	126.000	479.424	60

2010	Sept	1.529.565	25.795	384.500	523.812	61
	Okt	1.823.483	31.885	479.000	571.407	62
	Nov	1.987.730	39.472	358.000	645.772	63
	Des	2.151.086	45.650	230.500	771.230	64
	Jan	2.717.144	11.815	368.000	810.833	65
	Feb	2.822.330	22.288	190.000	963.506	66
	Mart	3.015.398	33.300	215.000	1.043.925	67
	Aprl	3.334.807	44.915	241.000	1.138.358	68
	Mei	3.531.709	59.273	104.000	1.191.435	69
	Juni	3.674.356	74.301	80.000	1.274.727	70
	Juli	4.232.756	89.141	199.000	1.299.293	71
	Agst	4.573.508	104.918	186.000	1.379.263	72

